Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 11058-11061 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah dan Pengetahuan Orang Tua terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Desa Kolongan 1

Dimitria Natalia Moningka[1], Jilly Toar[2], Syafriani[3], Bukroanah A. Makkau[4], Fuad Hilmi Sudasman[5], Fentje W. Langitan[6]
[1,2,3]Universitas Negeri Manado
Email: moningkadimitria9@gmail.com

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi masalah kesehatan pada balita. Di Desa Kolongan 1 tercatat 57 kasus ISPA pada balita pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kepadatan hunian, jenis lantai, jenis dinding, dan pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross-sectional* ini melibatkan 86 orang tua yang memiliki balita usia 0–59 bulan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi serta dianalisis secara univariat dan bivariat. Sebanyak 57 balita (66,3%) mengalami ISPA. Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan kurang (58,1%), kepadatan hunian memenuhi syarat (60,5%), jenis lantai memenuhi syarat (64,0%), dan jenis dinding memenuhi syarat (68,6%). Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua (p=0,000) dan jenis lantai (p=0,006) dengan kejadian ISPA. Tidak terdapat hubungan yang bermakna pada kepadatan hunian (p=0,166) dan jenis dinding (p=0,200). Upaya pencegahan perlu memperhatikan edukasi orang tua dan kondisi lantai rumah.

Kata Kunci: ISPA, Balita, Lingkungan Fisik Rumah, Pengetahuan Orang Tua

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) remains a health problem among children under five. In Kolongan 1 Village, 57 ARI cases among toddlers were recorded in 2025. This study aimed to determine the association of occupancy density, floor type, wall type, and parental knowledge with ARI incidence. This quantitative analytical observational study used a cross-sectional design and included 86 parents of children aged 0–59 months selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire and observation sheet and analyzed descriptively and bivariately. A total of 57 children (66.3%) had ARI. Most parents had poor knowledge (58.1%); occupancy density (60.5%), floor type (64.0%), and wall type (68.6%) mostly met the criteria. Parental knowledge (p=0.000) and floor type (p=0.006) were associated with ARI, while occupancy density (p=0.166) and wall type (p=0.200) were not significantly associated. Prevention efforts should emphasize parental education and healthy flooring conditions.

Keywords: Acute Respiratory Infection, Toddlers, Physical Home Environment, Parental Knowledge

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi pada balita. Kerentanan balita berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh yang belum sempurna, sedangkan kondisi lingkungan rumah dan pengetahuan orang tua dapat berperan dalam pencegahan serta penanganan penyakit. Palilingan dkk. [1], melalui buku Dasar Kesehatan Lingkungan yang tercantum dalam skripsi, membahas dasar-dasar kesehatan lingkungan yang relevan untuk memahami pentingnya kondisi lingkungan tempat tinggal bagi kesehatan keluarga.

Di Kabupaten Minahasa, ISPA menempati urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2024 dengan 12.838 kasus [2]. Data Puskesmas Kombi menunjukkan 57 kasus ISPA pada balita di Desa Kolongan 1 pada tahun 2025. Penelitian Miniharianti dkk. [3] melaporkan hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita. Selain itu, Mokodompit dkk. [4], dalam penelitian tentang kualitas lingkungan fisik rumah dan risiko ISPA di Desa Adow Selatan, mengangkat isu lingkungan fisik rumah yang juga menjadi fokus

penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah faktor pengetahuan orang tua dan lingkungan rumah secara bersamaan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan faktor lingkungan fisik rumah—kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding—serta pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Kolongan 1.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran secara sistematis, logis, dan empiris melalui metode ilmiah [5]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik observasional dan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Kolongan 1. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki balita usia 0–59 bulan sebanyak 86 orang; seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data pengetahuan dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan kondisi fisik rumah dinilai melalui lembar observasi. Variabel bebas meliputi pengetahuan orang tua, kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding; variabel terikat adalah kejadian ISPA pada balita. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Hubungan antarvariabel diuji menggunakan uji statistik sebagaimana dilaporkan dalam skripsi, dengan batas signifikansi $p < 0{,}05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Dari 86 balita yang diteliti, sebanyak 57 (66,3%) mengalami ISPA dan 29 (33,7%) tidak mengalami ISPA. Mayoritas orang tua memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sebagian besar rumah memenuhi syarat pada aspek kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding.

Tabel 1. Distribusi kejadian ISPA, Pengetahuan Orang Tua, dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah

Variabel	Kategori	*n*	%
Kejadian ISPA	Ya	57	66,3
	Tidak	29	33,7
Pengetahuan Orang Tua	Kurang	50	58,1
	Cukup	16	18,6
	Baik	20	23,3
Kepadatan Hunian	Memenuhi Syarat	52	60,5
	Tidak Memenuhi Syarat	34	39,5
Jenis Lantai	Memenuhi Syarat	55	64,0
	Tidak Memenuhi Syarat	31	36,0
Jenis Dinding	Memenuhi Syarat	59	68,6
	Tidak Memenuhi Syarat	27	31,4

Hasil Analisis Bivariat

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dan jenis lantai berhubungan secara bermakna dengan kejadian ISPA. Sementara itu, hubungan kepadatan hunian dan jenis dinding dengan kejadian ISPA tidak bermakna secara statistik.

Tabel 2. Ringkasan Hubungan Faktor Penelitian dengan Kejadian ISPA

pada Balita.

Variabel	Hasil utama	*p-value*	Kesimpulan
Pengetahuan orang tua	45/50 balita pada kelompok pengetahuan kurang mengalami ISPA	0,000	Ada hubungan
Kepadatan hunian	73,5% pada hunian tidak memenuhi syarat dan 61,5% pada hunian memenuhi syarat mengalami ISPA	0,166	Tidak ada hubungan bermakna
Jenis lantai	83,9% pada lantai tidak memenuhi syarat dan 56,4% pada lantai memenuhi syarat mengalami ISPA	0,006	Ada hubungan
Jenis dinding	77,8% pada dinding tidak memenuhi syarat dan 61,0% pada dinding memenuhi syarat mengalami ISPA	0,200	Tidak ada hubungan bermakna

Pembahasan

Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA (p=0,000) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berkaitan dengan kejadian ISPA pada balita dalam sampel ini. Pada kelompok orang tua berpengetahuan kurang, 90,0% balita mengalami ISPA, sedangkan pada kelompok berpengetahuan baik proporsi balita yang mengalami ISPA sebesar 15,0%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Miniharianti dkk. yang melaporkan hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita (p=0,034) [3]. Edukasi mengenai pengenalan gejala, penularan, dan pencegahan ISPA dapat menjadi salah satu perhatian program kesehatan.

Kepadatan hunian tidak menunjukkan hubungan bermakna (p=0,166). Walaupun proporsi ISPA pada hunian yang tidak memenuhi syarat lebih tinggi daripada hunian yang memenuhi syarat, perbedaan ini tidak signifikan berdasarkan uji yang dilaporkan. Dengan demikian, data penelitian ini belum menunjukkan hubungan statistik antara kepadatan hunian dan kejadian ISPA.

Jenis lantai menunjukkan hubungan bermakna dengan kejadian ISPA (p=0,006). Proporsi balita yang mengalami ISPA lebih tinggi pada rumah dengan jenis lantai yang tidak memenuhi syarat (83,9%) dibandingkan rumah yang memenuhi syarat (56,4%). Pembahasan mengenai lingkungan fisik rumah juga sejalan dengan ruang lingkup kajian Mokodompit dkk. [4] tentang kualitas lingkungan fisik rumah dan risiko ISPA. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lantai rumah perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal.

Jenis dinding tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan kejadian ISPA (p=0,200). Walaupun proporsi ISPA pada rumah dengan dinding yang tidak memenuhi syarat lebih tinggi, hasil uji tidak mendukung adanya hubungan yang signifikan pada sampel ini. Karena desain penelitian bersifat cross-sectional, hasil menunjukkan hubungan statistik dan tidak dapat digunakan untuk memastikan hubungan sebab-akibat.

4. KESIMPULAN

Pada 86 balita di Desa Kolongan 1, sebanyak 66,3% mengalami ISPA. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dan jenis lantai rumah dengan kejadian ISPA, sedangkan kepadatan hunian dan jenis dinding tidak menunjukkan hubungan bermakna. Puskesmas dan pemerintah desa disarankan memperkuat edukasi kepada orang tua balita tentang ISPA serta mendorong perbaikan kondisi lantai rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan. Penelitian selanjutnya dapat menelaah faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan ISPA.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] R. A. Palilingan et al., Dasar Kesehatan Lingkungan. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
[2] Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Tahun 2025. Tondano: Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2025.
[3] M. Miniharianti, B. Zaman, and J. Rabial, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga," Journal of Healthcare Technology and Medicine, vol. 9, no. 1, pp. 43–50, 2023.
[4] M. N. P. Mokodompit et al., "Hubungan kualitas lingkungan fisik rumah dengan risiko penyakit ISPA pada masyarakat di Desa Adow Selatan," RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, vol. 5, no. 1, pp. 7007–7015, 2026.
[5] Ariyani, Herda, Hairuddin, et al., Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Dasar Statistik, 2023.
[6] D. Lazamidarmi, R. J. Sitorus, and H. Listiono, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Batita," Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, vol. 21, no. 1, p. 299, 2021.
[7] D. Pratiwi and S. Wahyuni, "Hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian ISPA pada masyarakat di Kelurahan Palalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar," Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 9, no. 2, pp. 112–118, 2021.